

**PENGARUH *ASSETS GROWTH*, *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)*, TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

AEISYA INTANIA
NPM. 1405160039



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, dan memperhatikannya, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **AEISYA INTANIA**
NPM : **1405160639**
Prodi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PERUBAHAN Rasio ASSETS GROWTH, CURRENT RATIO (CR), RATIO ASSETS RATIO (DAR), TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Dinyatakan **Lulus** dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

OSMAN SYAHFUDDIN, SE, M.Si

IRMA CHRISTIANA, SE, M.M

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE, M.M

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

RIYANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : AEISYA INTANIA
N.P.M : 1405160039
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *ASSETS GROWTH*, *CURRENT RATIO (CR)*,
DEBT TO ASSETS RATIO (DAR), TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, MARET 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI SE, M.M

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JANURI SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV. /PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : SRI FITRI WAHYUNI SE.,MM

NAMA MAHASISWA : AEISYA INTANIA
NPM : 1405160039
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH *ASSETS GROWTH, CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Tanggal	Bimbingan Materi	Paraf	Keterangan
5-maret-2018	Bab II - Perbaiki teori + jurnal - Perbaiki penulisan		
8-maret-2018	Bab III - memperbaiki penulisan - memperbaiki metode penelitian		
9-maret-2018	Bab IV dan bab V - Perbaiki pembahasan - Perbaiki saran - Tambah teori dan jurnal - Perbaiki Daftar Pustaka		
15 maret 2018	ACC Sidang Meja Kijang		

Dosen Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, SE.MM)

Medan, Maret 2018
Diketahui/Disetujui Oleh
Ketua Prodi Manajemen,

(Dr. HASRUDY TANJUNG SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AEISYA INTANIA
NPM : 1405160039
Konsentrasi : KEHANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi~~/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 10-8-2017
Pembuat Pernyataan



[Handwritten Signature]
AEISYA INTANIA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

AEISYA INTANIA (1405160039) Pengaruh *Assets growth*, *Current ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

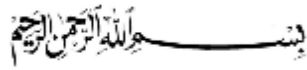
Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Assets (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang digunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum.

Secara parsial *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *assets growth* perusahaan maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut dan tingkat laba (*Return On assets*) akan tinggi juga. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio likuiditas (*Current Ratio*) tidak selalu menjamin meningkatkan keuntungan profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan, karena ada kemungkinan *Current Asset* yang tersedia berupa uang kas, atau persediaan dan piutang yang besar sehingga kemampuan menghasilkan laba kurang. *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan maka nilai rasio yang tinggi menunjukan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan membayar semua kewajiban. *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci : *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini. penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.**

Berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga Skripsi dapat terselesaikan.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayah Samsuddin dan ibu Erni Friyanti adiktercinta Nersya Devita yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H Januri, SE, MM M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Syariffudin, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE, MM selaku Dosen pembimbing terimakasih telah rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
8. Seluruh staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada seluruh Staff Karyawan Bursa Efek Indonesia.

11. Kepada Sahabat-sahabat tersayang Dwi Safira, Eiliza Fadilla, Shara Puspita, Shinta Dunga, Rahmat Rifaldi, Eko Anwar, riki avisha, edy sofyant serta para teman-teman A manajemen Pagi stambuk 2014 yang membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.

Akhirnya Penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin ya Rabbal'Alamin...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, November 2017

Penulis

AEISYA INTANIA

NPM : 1405160039

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
1. Batasan Masalah.....	12
2. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1. Tujuan Penelitian.....	14
2. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI	17
A. Uraian Teoritis.....	17
1. Rasio Return On Assets.....	17
a. Pengertian Return On assets.....	17
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	20
c. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	21
2. <i>Assets Growth</i>	23
a. Pengertian <i>Assets growth</i>	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Assets Growth</i>	25
c. Pengukuran <i>Assets Growth</i>	26

3. <i>Current ratio</i>	27
a. Pengertian <i>Current ratio</i>	27
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	29
c. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	31
4. <i>Debt to Assets Ratio</i>	32
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	32
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	34
c. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	35
B. Kerangka Konseptual	36
1. Pengaruh <i>Assets Growth</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	37
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	38
3. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	40
4. Pengaruh <i>Assets Growth, Current Ratio, Debt to Assets Ratio</i> terhadap <i>Return On assets</i>	41
C. Hipotesis	43
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Defenisi Operasional Variabel	44
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	45
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	45
a. <i>Assets Growth</i>	45
b. <i>Current Ratio</i>	46
c. <i>Debt to Assets Ratio</i>	46

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
1. Tempat Penelitian.....	46
2. Waktu Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan data	50
F. Teknik Analisis data.....	50
1. Regresi Linear Berganda	51
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinearitas.....	53
c. Uji Heterokedastisitas.....	53
d. UjiAutokorelasi	54
2. Pengujian Hipotesis.....	54
a. Uji-t (t-test)	55
b. Uji-f (F-test)	56
3. Koefisien Determinasi (R-Square).....	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. HasilPenelitian	59
1. <i>Return On Assets</i>	60
2. <i>Assets Growth</i>	61
3. <i>Current Ratio</i>	63
4. <i>Debt to Assets Ratio</i>	64
B. Analisis Data	66

1. Asumsi Klasik	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Multikolinearitas	69
c. Uji Heterokedastisitas	70
d. Uji Autokorelasi.....	71
2. Regresi Linear Berganda.....	73
3. Uji Hipotesis.....	75
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	75
1. Pengaruh <i>Assets Growth</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	77
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	78
3. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	79
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	80
4. Koefisien Determinasi.....	82
C. Pembahasan.....	84
1. Pengaruh <i>Assets Growth</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	85
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	86
3. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	88
4. Pengaruh <i>Assets Growth</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	90
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	92

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perhitungan <i>Return On Assets</i>	4
Tabel 1.2 Perhitungan <i>Assets Growth</i>	6
Tabel 1.3 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	8
Tabel 1.4 Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i>	10
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	47
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Sampel penelitian.....	59
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Return On Assets</i>	60
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Assets Growth</i>	63
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	63
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i>	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji f)	81
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi.....	83
Tabel 4.13 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	56
Gambar 3.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	57
Gambar 4.1 Grafik Histogram	68
Gambar 4.2 Grafik Normal <i>P-plot</i>	68
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial (<i>Assets Growth</i>).....	78
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial (<i>Current Ratio</i>)	79
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial (<i>Total Asset Turnover</i>).....	80
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Simultan.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Kondisi ini didukung oleh perkembangan dibidang industri salah satunya. Perkembangan industri manufaktur selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini menyebabkan perusahaan – perusahaan manufaktur memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan ini membantu mengurangi populasi pengangguran sehingga memberikan dampak bagi perusahaan-perusahaan yang ada karena banyaknya perusahaan baru yang membuat semakin besar persaingan. Persaingan yang ketat pada perusahaan-perusahaan yang baru berkembang ataupun yang lebih dulu maju mendorong masing-masing manajemen dari setiap perusahaan semakin berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya dengan berbagai cara yang dapat dilakukan agar perusahaan mereka tidak tersaingin. Makin banyaknya kualitas perusahaan otomotif dan komponennya merupakan bukti bahwa industri otomotif dan komponennya menarik banyak pihak yang didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi indonesia sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik yang memiliki daya beli tinggi terlebih karena otomotif atau kendaraan merupakan kebutuhan masyarakat sebagai alat transportasi. Dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur khususnya sub sektor otomotif dan komponennya memiliki tingkat laba yang tinggi.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasinya tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya.

Assets Growth menunjukkan pertumbuhan Aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin pesat tingkat pertumbuhan perusahaan (Growth) maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil dividen yang dibayarkan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Ratio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap

keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ratio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan.

Pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016 menderung mengalami penurunan pada *Return On Assets* hal ini disebabkan pada utang dan beban yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Jadi penurunan rasio ini sangat berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan.

Assets Growth mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya kemungkinan penurunan nilai atas aset tersebut atau juga terjadi karena nilai tercatat aset melebihi jumlah yang didapat atau diperoleh kembali. Adanya pertumbuhan aset berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi, dimana penambahan tersebut berarti juga penambahan biaya bagi perusahaan.

Current ratio menunjukkan seberapa jauh jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin dari kreditor jangka pendek. Penurunan *current ratio* disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar, sehingga kenaikan aktiva lancar dan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai yang diharapkan.

Debt to assets ratio menunjukkan seberapa besar total assets yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi DAR maka akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena semakin besar utang digunakan untuk pembelian asetnya.

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, terhadap *Return On Assets* perusahaan otomotif dan komponen tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 baik secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan data pada laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2016 dari hasil *Return On Assets* cenderung mengalami penurunan.

Berikut ini tabel *Return On Assets* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tabel *Return On Assets* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	ROA					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,12	0,10	0,09	0,06	0,07	0,09
2	AUTO	0,13	0,08	0,07	0,02	0,02	0,06
3	BRAM	0,10	0,02	0,05	0,04	0,05	0,05
4	GDYR	0,05	0,04	0,02	0,00	0,01	0,02
5	GJTL	0,09	0,01	0,02	-0,02	0,03	0,03
6	IMAS	0,05	0,03	0,00	0,00	-0,01	0,01
7	INDS	0,08	0,07	0,06	0,00	0,02	0,05
8	MASA	0,00	0,01	0,00	-0,04	0,00	-0,01
9	NIPS	0,04	0,04	0,04	0,02	0,03	0,03
10	PRAS	0,03	0,02	0,01	0,00	0,00	0,01
	Rata-Rata	0,07	0,04	0,04	0,01	0,02	0,04

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan.jika dilihat dari rata-rata *Return On Assets* pada tahun

2012 adalah rata-rata tertinggi sebesar 0,07 dan tahun 2015 rata-rata terendah sebesar 0,01. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Astra International Tbk sebesar 0,09 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba lebih tinggi dari aktiva yang lebih kecil. dan rata-rata terendah pada perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar -0,01 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena penurunan laba operasi bersih perusahaan lebih besar dari pada penurunan total aktiva.

Ada 6 perusahaan otomotif dan komponennya yang dibawah rata-rata ROA terdaftar pada perusahaan GDYR, GJTL, IMAS, MASA, NIPS, PRAS. Penurunnya rata-rata ROA disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak yang diikuti dengan penurunan penjualan dari aset yang dimiliki perusahaan. Dengan penurunan ROA berarti perusahaan masih dikatakan belum cukup mampu dalam memperoleh laba

Penurunan pada *Return On Assets* hal ini disebabkan pada utang dan beban yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Jadi penurunan rasio ini sangat berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan.

Selain return on assets , assets growth merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dengan tingkat pertumbuhan akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaanya dari pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Dengan demikian pihak luar dengan mudah akan menanamkan modalnya

dikarenakan melihat perkembangan atau pertumbuhan perusahaan, dan akan menjamin kauntungan bagi penanam modal.

Adapun perbandingan laporan keuangan selama lima tahun dari tahun 2012-2016, dengan menggunakan perhitungan *assets growth* dari data yang didapat pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016.

Tabel 1.2
Tabel *Assets Growth* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	ASSETS GROWTH					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,19	0,17	0,10	0,04	0,07	0,11
2	AUTO	0,28	0,42	0,14	0,00	0,03	0,17
3	BRAM	-0,99	0,32	0,31	0,12	87,42	17,43
4	GDYR	-0,99	0,14	0,15	0,12	-0,12	-0,14
5	GJTL	0,11	0,19	0,05	0,09	0,03	0,09
6	IMAS	0,36	0,27	0,05	0,06	0,06	0,16
7	INDS	0,46	0,32	0,04	0,12	-0,04	0,18
8	MASA	0,27	0,28	0,01	0,13	-0,09	0,12
9	NIPS	-1,00	0,52	0,51	0,28	0,01	0,06
10	PRAS	-1,00	0,38	0,62	0,19	-0,11	0,02
	Rata-Rata	-0,23	0,30	0,19	0,11	8,72	1,82

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Asset Growth* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. jika dilihat dari rata-rata *Asset Growth* pada tahun 2016 adalah rata-rata tertinggi sebesar 8,72 dan tahun 2012 rata-rata terendah sebesar -0,23. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Indo Kordsa Tbk sebesar 17,43 hal ini dikarenakan bahwa perusahaan otomotif dan komponennya mengalami peningkatan pada besar dana

yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil dividen yang dibayar. Dan rata-rata terendah pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk -0,14 hal ini dikarenakan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponennya lebih kecil mengalami penurunan pada besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga semakin kecil bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin besar dividen yang dibayar.

Ada 9 perusahaan otomotif dan komponennya yang dibawah rata-rata *Assets Growth* terdaftar pada perusahaan ASII, AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA, NIPS, PRAS. Penurunnya rata-rata *Assets Growth* disebabkan karena adanya kemungkinan penurunan nilai atas aset tersebut atau juga terjadi karena nilai tercatat aset melebihi jumlah yang didapat atau diperoleh kembali.

Apabila rasio ini tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan *Assets Growth* perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar *assets* yang diharapkan sehingga semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. *Assets growth* menunjukan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar *assets growth* perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Adapun perbandingan laporan keuangan selama lima tahun dari tahun 2012-2016, dengan menggunakan perhitungan *current ratio* dari data yang

didapat pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016.

Tabel 1.3
Tabel *Current Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	CR					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1,40	1,24	1,32	1,38	1,24	1,32
2	AUTO	1,16	1,89	1,33	1,32	1,48	1,44
3	BRAM	2,13	1,57	1,42	1,81	1,95	1,78
4	GDYR	0,89	0,94	0,94	0,94	0,99	0,94
5	GJTL	1,72	2,31	2,02	1,78	1,77	1,92
6	IMAS	1,23	1,09	1,03	0,94	0,85	1,03
7	INDS	2,33	3,86	2,91	2,23	3,01	2,87
8	MASA	1,39	1,57	1,75	1,29	1,14	1,43
9	NIPS	1,10	1,05	1,29	1,05	1,19	1,14
10	PRAS	1,11	1,03	1,00	1,01	1,01	1,03
	Rata-Rata	1,45	1,65	1,50	1,27	1,46	1,47

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. jika dilihat dari rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2013 adalah rata-rata tertinggi sebesar 1,65 dan tahun 2015 rata-rata terendah sebesar 1,27. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Indospring Tbk sebesar 2,87 hal ini dikarenakan peningkatan pada aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancar pada periode tersebut. Dan rata-rata terendah pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk sebesar 0,94 Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini berarti hutang lancar perusahaan masih lebih besar dibanding dengan aktiva lancarnya. Seharusnya perusahaan mampu

menyediakan aktiva lancarnya dalam jumlah besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila perusahaan ingin dikatakan likuid.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendeknya dan .

Adanya 7 perusahaan otomotif dan komponennya yang dibawah rata-rata *current ratio* ASII, AUTO, GDYR, IMAS, MASA, NIPS, PRAS. Terjadi penurunan Current Ratio yang disebabkan oleh perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang dan current ratio yang rendah menunjukkan adanya kekurangan aktiva lancar.

Penurunan *current ratio* disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar, sehingga kenaikan aktiva lancar dan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai yang diharapkn

Adapun perbandingan laporan keuangan selama lima tahun dari tahun 2012-2016, dengan menggunakan perhitungan *debt to assets ratio* dari data yang didapat pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016.

Tabel 1.4
Tabel *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	DAR					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,51	0,50	0,49	0,48	0,47	0,49
2	AUTO	0,38	0,24	0,30	0,29	0,30	0,30
3	BRAM	0,26	0,32	0,42	0,37	0,33	0,34
4	GDYR	0,57	0,49	0,54	0,53	0,52	0,53
5	GJTL	0,57	0,63	0,63	0,69	0,68	0,64
6	IMAS	0,68	0,70	0,71	0,73	0,77	0,72
7	INDS	0,32	0,20	0,20	0,25	0,17	0,23
8	MASA	0,40	0,40	0,40	0,42	0,44	0,41
9	NIPS	0,59	0,70	0,52	0,61	0,52	0,59
10	PRAS	0,51	0,49	0,47	0,53	0,59	0,52
	Rata-Rata	0,48	0,47	0,47	0,49	0,48	0,48

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Assets Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. jika dilihat dari rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2015 adalah rata-rata tertinggi sebesar 0,49 dan tahun 2013-2014 rata-rata terendah sebesar 0,47. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan IndoMobil Sukses Internasional Tbk sebesar 0,72 yang menunjukkan pendanaan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yg dimilikinya. Dan rata-rata terendah pada perusahaan Indospring Tbk sebesar 0,23 hal ini menunjukkan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Adanya 6 perusahaan otomotif dan komponennya yang diatas rata-rata *Debt to Assets Ratio* ASII, GDYR, GJTL, IMAS, NIPS, PRAS. Terjadi peningkatan *Debt to Assets Ratio* yang disebabkan assets perusahaan yang dibiayai oleh utang mengalami kenaikan, dan beban perusahaan pada pihak luar akan semakin tinggi karena semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang dan semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal sendiri.

Debt to Assets Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) yang mengarah pada kebangkrutan, hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan . Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan membayar semua kewajiban. Sebaliknya tingkat *Debt to Assets Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Jika jumlah total assets yang dibiayai oleh modal terlalu besar, maka perusahaan ini juga dianggap mensia-siakan potensi hutang untuk menunjang perusahaan. Sebagaimana bahwa hutang merupakan salah satu alat perusahaan untuk meleverage-kan keuangan perusahaan, tetapi jika jumlah hutang terlalu banyak, maka ini juga akan membebani keuangan perusahaan.

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul "***Pengaruh Assets***

Growth, Current Ratio, Debt to Assets Ratio terhadap Return On Assets perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadi ketidak seimbangan antara menurunnya laba bersih setelah pajak dengan kenaikan total assets sehingga terjadi penurunan *Return On Assets*. Menurunnya laba setelah pajak dikarenakan utang dan beban yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan .
2. Adanya penurunan *asset growth* yang disebabkan oleh menurunnya nilai aset Pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016
3. Adanya penurunan current ratio disebabkan penurunan modal dan aktiva lancar. pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.
4. Adanya peningkatan Debt to Assets Ratio disebabkan peningkatan total hutang pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi dan memfokuskan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek indonesia

tahun 2012-2016. adapun yang dibatasi pada penelitian ini yaitu membahas masalah *Assets Growth* berdasarkan perbandingan total aktiva tahun sekarang dengan total aktiva tahun sebelumnya, *Curren Ratio* berdasarkan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, *Debt to assets Ratio* berdasarkan perbandingan total utang dengan total aktiva dan untuk mengukur keuntungan perusahaan dengan menggunakan *Return On assets* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Assets growth* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Assets Growth*, *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Assets Growth* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui *Assets Growth*, *Current Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktis, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian lain. Dan secara praktek dapat diimplementasikan sebagai solusi untuk melakukan investasi karenanya hakekat investasi penanaman keuangan dengan tujuan mencari keuntungan. Secara aplikasi hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada:

a. Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”.

b. Manfaat Praktis

penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Growth* terhadap *Return On assets* perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”.

Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

c. Manfaat Penulis

Sebagai referensi serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman penelitian mengenai pengaruh *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Rasio Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Assets (ROA)

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu mengutamakan keuntungan dalam tujuan pendirian perusahaan, setelah itu tujuan perusahaan yang lain seperti kemampuan perusahaan untuk tumbuh ditengah persaingan dan kemampuan perusahaan mengadakan ekspansi usaha. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

ROA (Return On Assets) merupakan rasio pengembalian atas investasi yang terkadang juga ditulis dengan ROI. Tingkat pengembalian aset yang selalu tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan dapat membeli aset yang sama saat ini dan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian yang rendah juga tidak mengimplikasikan aset dapat digunakan dengan lebih baik di tempat lain. Tetapi tingkat pengembalian yang rendah menyarankan bahwa perusahaan seharusnya menyarankan beberapa pertanyaan menyelidik

Menurut (Munawir, 2014, hal. 89) *Return On Asset* adalah “sama dengan *Return On Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat

penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif)". Analisis ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim di gunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Pada setiap perusahaan, pencapaian laba yang besar merupakan salah satu hal penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Akan tetapi laba yang besar bukan lah tanda bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisien kerja perusahaan dapat diketahui jika laba yang ada telah dibandingkan dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan".

Pada tingkat perusahaan individu, *Return On Assets* (ROA) yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya untuk perusahaan yang sedang berkembang dan tumbuh.

Menurut Harahap (2010,hal.305) "*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba".

Return On Assets merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan karena aset perusahaan didanai oleh hutang atau ekuitas. secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Riyanto (2010,hal.335) "*Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya".

Return On Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Karena industri yang berbeda akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya.

Menurut Fahmi (2014, hal.98)"*Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan".

Return On Assets (ROA) menjadi salah satu unsur yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio ini digunakan sebagai indikator ataupun sumber informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari *Return* yang diterima oleh investor dan tentang bagaimana perusahaan mengelola aktivitya.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana

tersebut. *Return On Asset* sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Dengan dilakukannya analisa *Return On Assets* (ROA), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*(ROA) perusahaan.

Menurut Kasmir (2013,hal.58) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

1) Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2) Aspek Kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari "*operating assets*" perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

3) Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4) Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terurama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Menurut Syamsuddin (2009,hal.65) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perusahaan adalah :

- a) Volume Penjualan
- b) Modal Sendiri
- c) Total Aktiva

Jadi ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Jadi semakin tinggi ROA semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya dan sebaliknya semakin rendah ROA semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya. Peningkatan *Return On Assets* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

c. Pengukuran *Return On Assets*

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. *Return On Assets* diukur dalam satu persen, sama seperti *Return on equity*, *Return On Assets* juga menggunakan rata-rata total aktiva dalam perhitungannya. Semakin tinggi presentase yang diperoleh

perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut Riyanto (2010, hal.335) ROA atau (*Return On Assets*) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. ROA dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Harahap (2010,hal.305) "*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba". ROA dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin tinggi ROA ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut akan semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian (return) akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2. Assets Growth

a. Pengertian *Assets Growth*

Assets Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar asset growth perusahaan maka semakin besar pulakemungkinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tumbuh akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar pula, sehingga perusahaan akan memerlukan lebih banyak dana.

Menurut Sartono (2009, hal.248) “menyatakan bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar asset yang diharapkan sehingga semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pertumbuhan perusahaan dan kemampuannya dalam mempertahankan posisinya dalam industri.

Menurut Martono dan Harjito (2013, hal.133)“Pertumbuhan asset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan”.

Assets merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva.

Menurut Riyanto, (2010, hal.267) “makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan”.

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri.

Menurut Hartono, (2008, hal.372) Pertumbuhan aset ini dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari aset total.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin cepat membuat semakin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatan dari pada dibayarkan sebagai deviden dengan mengingat batasan biayanya.

Menurut Mardiyah (2009, hal.174) Pertumbuhan didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Pertumbuhan Aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari pendapatan di atas dapat disimpulkan *Asset growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar *asset growth* perusahaan maka semakin besar pulakemungkinan perusahaan untuk mendapatkan

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Assets Growth*

Asset Growth adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah.

Menurut Weston dan Copeland (2008, hal.118) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah struktur keuangan, pertumbuhan penjualan, derajat operating leverage, laba ditahan dan risiko keuangan, sikap manajemen dan sikap memberi pinjaman. Pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva

Menurut leitao (2010, hal.185) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah:

1. Firm size
2. Internal finance
3. External finance
4. Growth opportunities
5. Firm age

Asset growth menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan

investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

c. Pengukuran *Assets Growth*

Assets Growth adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang lebih tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah. Variabel pertumbuhan aktiva (*Assets Growth*) juga dapat didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aktiva total.

Menurut Prasetyo (2011,hal.110) menjelaskan bahwa pertumbuhan aktiva merupakan tingkat pertumbuhan yang diukur dengan total aktiva perusahaan, yaitu dengan menghitung total aktiva tahun sekarang (t) dikurangi dengan total aktiva tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan total aktiva tahun sebelumnya (t-1). Satuan ukurannya persentase.

Sehingga rumusnya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Assets\ Growth = \frac{total\ aktiva\ (t) - total\ aktiva\ (t1)}{total\ aktiva\ (t1)}$$

Namun dalam penelitian ini, akan dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh investasi aktiva tetap perusahaan, sehingga penelitian ini akan berfokus pada harga perolehan aktiva tetap. Pertumbuhan aktiva tetap tiap tahunnya dapat dihitung dengan menghitung aktiva tetap tahun sekarang (t)

dikurangi dengan aktiva tetap tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan aktiva tetap tahun sebelumnya (t-1).

Menurut Harahap, (2006, hal.310) Pertumbuhan aset ini dapat diukur dengan membagi aset tahun sekarang dikurang aset tahun sebelumnya terhadap total aset tahun sebelumnya.

Growth secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aktiva t} - \text{Total Aktiva t-1}}{\text{Total Aktiva t-1}}$$

Tingkat pertumbuhan pendapatan yang tinggi mengindikasikan adanya kesempatan investasi yang tinggi yang membutuhkan pendanaan, sehingga jika perusahaan harus membayarkan dividen, perusahaan harus mencari dana dari pihak eksternal. Usaha mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal ini akan menimbulkan biaya transaksi. Biaya transaksi yang tinggi menyebabkan perusahaan harus berpikir kembali untuk membayarkan dividen apabila masih ada peluang investasi yang bisa diambil dan lebih baik menggunakan dana dari aliran kas internal untuk membiayai investasi tersebut.

3. Current Ratio

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajibannya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat memiliki posisi Rasio lancar (*Current Ratio*) yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun profitabilitas (rasio terlalu tinggi). Rasio ini digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Jumingan (2009, hal.123) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

Menurut Kasmir (2012, hal.134) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan”.

Menurut Munawir (2014, hal.72) rasio yang paling umum digunakan dalam untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Current ratio digunakan dalam rangka memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang & pinjaman) dengan menggunakan aktiva lancar (kas, piutang, persediaan) yang dimilikinya.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal.134) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar”.Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancar dalam menutupi kewajiban lancarnya.

Current ratio digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya.

Menurut Harahap (2013, hal.301) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar” rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lanacar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari pendapat diatas dapat dsimpulkan bahwa Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisi perusahaan dan menjual surat-surat berharga yang di klarifikasikan sebagai aktiva lancar tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2009, hal.124) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
- 2) Tingkat pengumpulan piutang
- 3) Tingkat perputaran persediaan
- 4) Membandingkan anatara aktiva lancar dengan utang jangka pendek
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkan dengan rasio industri

Apabila kebijakan piutang tetap sementara penjualan naik, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, missal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

menurut Kasmir (2012, hal.134) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar
 - a. Kas
 - b. Bank
 - c. Surat-surat berharga
 - d. Piutang
 - e. Persediaan
 - f. Biaya yang dibayar dimuka
 - g. Pendapatan yang masih harus diterima
 - h. Pinjaman yang diberikan
- 2) Utang lancar
 - a. Utang dagang
 - b. Utang bank satu tahun
 - c. Utang wesel
 - d. Utang gaji
 - e. Utang pajak
 - f. Utang deviden
 - g. Utang diterima dimuka
 - h. Utang jangka panjang yang sudah hamper jatuh tempo

c. Pengukuran Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasionya dihitung dengan membagi nilai aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal.134) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar, Rumus untuk mencari Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau utang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Harahap (2011, hal.301), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu

kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekali pun target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

4. Debt to Assets Ratio

a. Pengertian *Debt to assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar risiko yang di tanggung perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal.156) “Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Debt to Assets Ratio (DAR) Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan di biayai oleh hutang. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut fahmi (2014, hal.77) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan dari total utang dibagi dengan total assets. Rasio ini menjelaskan tentang seberapa banyak

proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit”.

Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total utang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Menurut Hery (2012, hal.20) menyatakan bahwa :”*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset”.

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Rasio hutang ini dapat menunjukkan porposisi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki.

menurut Syamsuddin (2010, hal.54) menyatakan : “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan”.

Para investor dapat menggunakan rasio hutang atau debt ratio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditor juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2010, hal.304) menyatakan : “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva.” .

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa debt to assets ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan.

Menurut Sjahrial (2007, hal.236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting dalam menentukan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang optima antara lain :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

menurut Hery (2015, hal.72) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu :

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau di konsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiv lancar dari neraca.

3. Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

c. Pengukuran Rasio Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang.

Menurut Sawir (2008,hal.13) debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Ratio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Menurut Munawir, (2010, hal.32), “solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”. Kebijakan solvabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan Debt Ratio yang dapat dihitung dengan persamaan :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Debt to Asset Ratio merupakan mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau utang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai factor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Assets* perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to assets Ratio* dan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return On assets*

1. Pengaruh Assets Growth terhadap Return On Assets (ROA)

Assets Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar asset growth perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Return On Assets Rasio ini merupakan ukuran yang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut .

Semakin tinggi assets growth perusahaan akan mengalami peningkatan pada besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil deviden yang dibayar sebaliknya semakin rendah assets growth perusahaan akan mengalami penurunan pada besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga semakin kecil bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin besar dividen yang dibayar.

Menurut Sartono (2009, hal.248) “menyatakan bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan

ekspansi. Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar asset yang diharapkan sehingga semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan”.

Menurut Riyanto, (2010, hal.267) “makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan”.

Dalam penelitian yang dilakukan Kusumajaya (2011) dalam penelitiannya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) dan nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Fenomena ini juga sesuai dengan hasil penelitian Rosyidah (2012) terkait dengan terkait dengan faktor yang mempengaruhi profitabilitas, ia menemukan bahwa ukuran bank mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini menyiratkan bahwa dengan meningkatnya ukuran bank, profitabilitas sebuah bank juga meningkat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan asset yang dimiliki oleh bank akan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka diduga bahwa *Assets Growth* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets

Current Ratio merupakan elemen penting perusahaan atau badan lainnya yang menjalankan usaha, karena *Current Ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current Ratio*

ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang tersebut.

Return On Assets yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba, current ratio mempunyai hubungan yang erat dengan ROA karena current ratio memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi *profitabilitas* perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancaryang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Harahap (2013, hal.301) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar” rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lanacar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh mayasari, (2012) dan Esthirahayu (2014) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap

profitabilitas (ROA). Fenomena ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2012) dan Yulianti (2013) menyatakan bahwa secara simultan likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

3. Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return On Assets

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Assets Ratio akan berbanding lurus dengan keuntungan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang menggunakan dana ekstern perusahaan dibanding dana intern. Selain karena dana yang didapat dalam jumlah yang besar, waktu yang pengembalianya juga lama. Dengan kewajiban jangka panjang, perusahaan dapat melakukan ekspansi/mengembangkan perusahaan sehingga return on assets yang didapat perusahaan tentunya akan bertambah.

Debt to assets ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan dan jika *debt to assets ratio* yang rendah menunjukkan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2012, hal.156) “Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Fahmi (2014, hal.77) menyatakan bahwa "*Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan dari total utang dibagi dengan total assets". Rasio ini menjelaskan tentang seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit

Dalam penelitian yang dilakukan Priharyanto (2009) Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghasilkan kesimpulan bahwa solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) yang diukur menggunakan proxy *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012. Dan menurut penelitian Afrinda (2013) Analisis pengaruh solvabilitas (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. DAR berpengaruh positif terhadap ROA.

4. Pengaruh Assets Growth, Current Ratio, Debt to assets Ratio, Terhadap Return On Assets

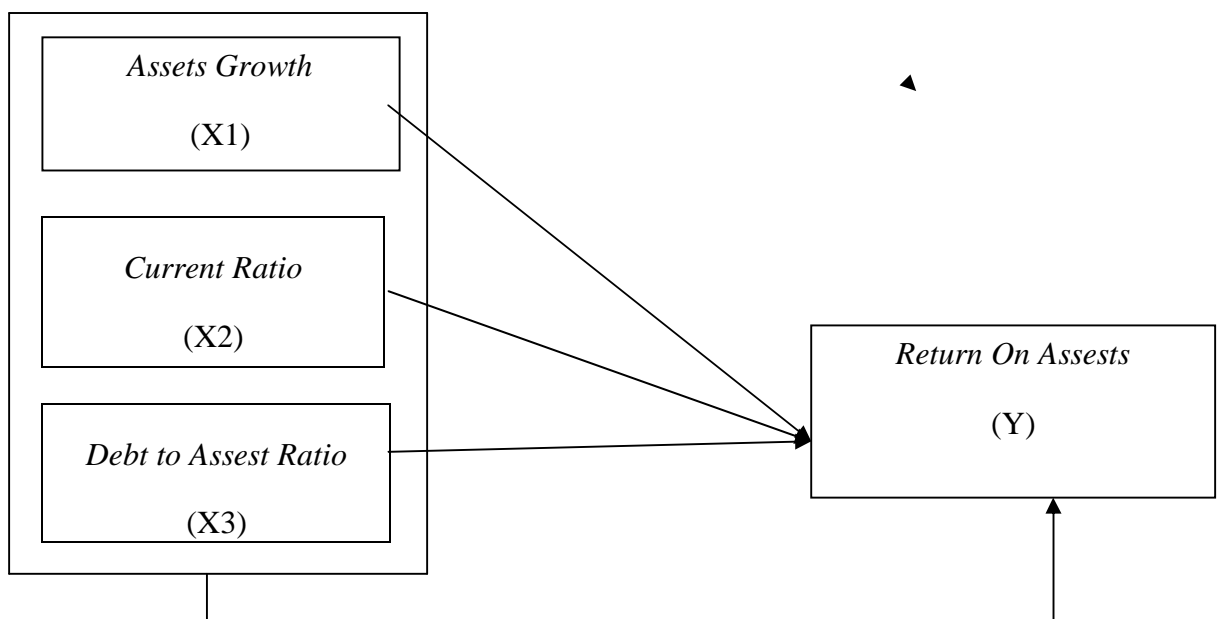
Berbagai rasio keuangan dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan, secara pasial masing-masing variabel penelitian mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan

karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Putrawan.dkk (2015) Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel *assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to assets Ratio*, terhadap *Return On Assets*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return On Assets* dapat diterima. Saat perusahaan ingin mendapatkan laba atau profitabilitas yang besar, maka perusahaan tersebut harus dapat mempertimbangkan penggunaan dananya terkait *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, karena ketiga variabel ini berpengaruh sehingga penurunan atau kenaikan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap *Return On Assets* yang akan didapat. Atau dengan kata lain perusahaan harus mampu menjaga kestabilan variabel-variabel ini karena tidak semua variabel berpengaruh positif.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Assets Growth* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variable guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variable pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihat kan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis

yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variable terikat (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. ROA menunjukkan koefisien perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. dan *Return on Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut. Menurut kasmir (2012, hal 201) Secara sistematis *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

2. Variabel Bebas (*Independen*)

variable independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable dependen (variable teikat). Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Assets growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*.

Assets Growth (Variabel independen/X1) merupakan rasio yang menunjukan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Menurut Prasetyo (2011 hal.110) rumus untuk mencari *Assets Growth* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Current Ratio (CR) (variable independen/x2) merupakan rasio yang menggunakan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal.134) rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

Debt to Assets Ratio (DAR) (variable independen/x3) merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Menurut Kasmir (2012,hal.186) rumus *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Oktober 2017 sampai Desember tahun 2017 dengan tabel gambar seperti berikut :

Tabel 3-1

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2017												2018											
		Oktober				November				Desember				Januari				februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2.	Pengesahan Judul		■																						
3.	Pengumpulan Data			■																					
4.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
5.	Seminar Proposal									■	■	■	■												
6.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
7.	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kuncoro (2013, hal.123) “populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Dalam penelitian adakalanya peneliti mengambil keseluruhan obyek atau sebagian saja dari keseluruhan obyek penelitian untuk diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu berjumlah 13 perusahaan.

Tabel 3-2
Populasi Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Asra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	MASA	Multristrasa Arah Sarana Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut Sugiyono (2012, hal.116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2012 sampai dengan 2016.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012 sampai dengan 2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

Berikut 10 nama-nama perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3-3
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Asra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	MASA	Multristrasa Arah Sarana Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Otomotif dan dari 2012-2016

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Assets growth*, *current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return*

On Assets baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio terhadap Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 +$$

Keterangan:

Y : Return On Assets

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1: *Assets Growth*

X2: *Current Ratio*

X3: *Debt to Assets Ratio*

= standart error

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam α dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria

yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2012,hal.110) untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y atau keempatnya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik hutang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian

residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan

penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

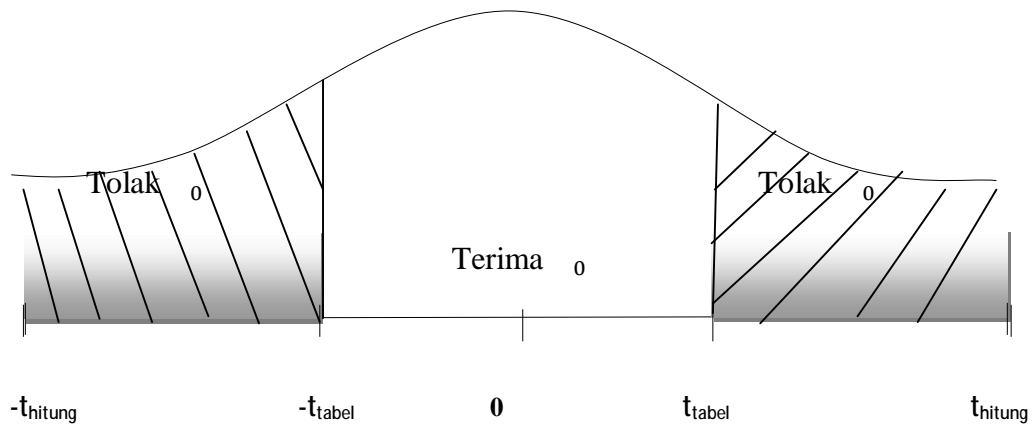
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

$$2) -t_{hitung} < -t_{tabel}$$



Gambar 3-3

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai return on assets (p-value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value) $< 0,005$ maka secara simultan keseluruhan variable independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

Adapun pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

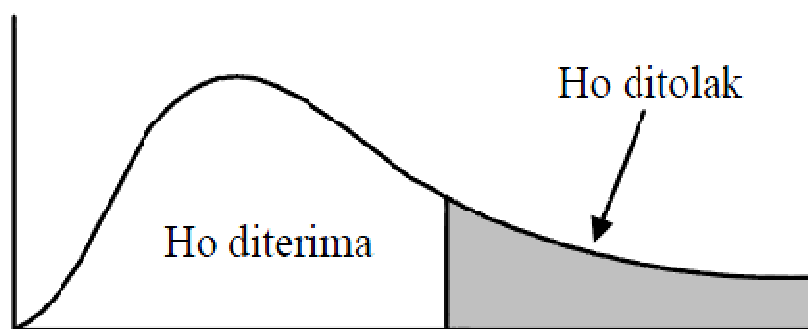
H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Assets Growth*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

$H_a \neq$ Ada pengaruh antara *Assets Growth*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar 3-4

Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

hitung = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Assets growth*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On assets*.

tabel = Nilai F dan tabel F berdasarkan *n*

$\alpha \leq 0,05$

- a) Tolak H_0 apabila $hitung > tabel$ atau $-hitung < -tabel$
- b) Terima H_0 apabila $hitung \leq tabel$ atau $-hitung \geq -tabel$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2016, hal.231) Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Seluruh perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan, kemudian hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2012-2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut adalah 10 emiten perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Asra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	MASA	Multristrasa Arah Sarana Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total assets. *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. ROA menunjukkan koefisienj perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total *Assets*.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 4.2
Tabel *Return On Assets* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	ROA					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,12	0,10	0,09	0,06	0,07	0,09
2	AUTO	0,13	0,08	0,07	0,02	0,02	0,06
3	BRAM	0,10	0,02	0,05	0,04	0,05	0,05
4	GDYR	0,05	0,04	0,02	0,00	0,01	0,02
5	GJTL	0,09	0,01	0,02	-0,02	0,03	0,03
6	IMAS	0,05	0,03	0,00	0,00	-0,01	0,01
7	INDS	0,08	0,07	0,06	0,00	0,02	0,05
8	MASA	0,00	0,01	0,00	-0,04	0,00	-0,01
9	NIPS	0,04	0,04	0,04	0,02	0,03	0,03
10	PRAS	0,03	0,02	0,01	0,00	0,00	0,01
	Rata-Rata	0,07	0,04	0,04	0,01	0,02	0,04

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya dari tahun 2012-2016 terus mengalami penurunan. Rata-rata pada tahun 2012 sebesar 0.07 dan mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 sebesar 0.04 selisih penurunan sebesar 0.03 dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0.01 selisih penurunan sebesar 0.03 dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 0.02 dengan selisih peningkatan sebesar 0.01 dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponennya tidak dapat memaksimalkan laba bersihnya dengan memanfaatkan total Assets yang dimilikinya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan tidak cukup mampu dalam memperoleh laba yang maksimal. Hal ini berdampak pada besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik dan menunjukkan bahwa posisi pemilik modal perusahaan akan semakin buruk.

2. *Assets Growth*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Assets growth* yang merupakan total aktiva tahun sekarang dengan total aktiva tahun sebelumnya. *Assets growth* merupakan rasio yang menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar *assets growth* perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Adapun data perhitungan *Assets Growth* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabel *Assets Growth* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	ASSETS GROWTH					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,19	0,17	0,10	0,04	0,07	0,11
2	AUTO	0,28	0,42	0,14	0,00	0,03	0,17
3	BRAM	-0,99	0,32	0,31	0,12	87,42	17,43
4	GDYR	-0,99	0,14	0,15	0,12	-0,12	-0,14
5	GJTL	0,11	0,19	0,05	0,09	0,03	0,09
6	IMAS	0,36	0,27	0,05	0,06	0,06	0,16
7	INDS	0,46	0,32	0,04	0,12	-0,04	0,18
8	MASA	0,27	0,28	0,01	0,13	-0,09	0,12
9	NIPS	-1,00	0,52	0,51	0,28	0,01	0,06
10	PRAS	-1,00	0,38	0,62	0,19	-0,11	0,02
	Rata-Rata	-0,23	0,30	0,19	0,11	8,72	1,82

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel *Assets Growth* diatas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. *Assets Growth* perusahaan Otomotif dan komponennya berada pada kisaran -0.23 sampai 8.72. pada tahun 2012 sebesar -0.23 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0.30 selisih peningkatan sebesar 0.07. hal ini menunjukkan bahwa semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil dividen yang dibayar. Dan selanjutnya nilai *Assets Growth* sebesar 0.19 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0.11 dan mengalami peningkatan sebesar 8.72 ditahun 2016 selisih peningkatan sebesar 8.61, semakin besar nilai *Assets Growth* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya menunjukkan bahwa semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil dividen yang dibayar. Apabila rasio ini tinggi artinya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam

pemanfaatan atau pengelolaan *Assets Growth* perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar *assets* yang diharapkan sehingga semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. *Current Ratio*

Variable bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun data perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tabel *Current Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	CR					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1,40	1,24	1,32	1,38	1,24	1,32
2	AUTO	1,16	1,89	1,33	1,32	1,48	1,44
3	BRAM	2,13	1,57	1,42	1,81	1,95	1,78
4	GDYR	0,89	0,94	0,94	0,94	0,99	0,94
5	GJTL	1,72	2,31	2,02	1,78	1,77	1,92
6	IMAS	1,23	1,09	1,03	0,94	0,85	1,03
7	INDS	2,33	3,86	2,91	2,23	3,01	2,87
8	MASA	1,39	1,57	1,75	1,29	1,14	1,43
9	NIPS	1,10	1,05	1,29	1,05	1,19	1,14
10	PRAS	1,11	1,03	1,00	1,01	1,01	1,03
	Rata-Rata	1,45	1,65	1,50	1,27	1,46	1,47

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2012-2016 pada perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami fluktuasi. Rata-rata

pada tahun 2012 sebesar 1.45 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.65 selisih peningkatan sebesar 0.2. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponennya lebih besar mengalami peningkatan pada aktiva lancar dibanding dengan utang lancar yang dimiliki. pada tahun 2014 rata-rata sebesar 1.50 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1.27 dengan selisih sebesar 0.23 dan tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 1.46 dengan selisih peningkatan sebesar 0.19 dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan peningkatan pada aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancar pada periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini berarti hutang lancar perusahaan masih lebih besar dibanding dengan aktiva lancarnya. Seharusnya perusahaan mampu menyediakan aktiva lancarnya dalam jumlah besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila perusahaan ingin dikatakan likuid.

4. *Debt to Assets Ratio*

Variable bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets ratio* merupakan rasio untuk menghitung antara total utang dengan total aktiva. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 4.5
Tabel *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	DAR					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,51	0,50	0,49	0,48	0,47	0,49
2	AUTO	0,38	0,24	0,30	0,29	0,30	0,30
3	BRAM	0,26	0,32	0,42	0,37	0,33	0,34
4	GDYR	0,57	0,49	0,54	0,53	0,52	0,53
5	GJTL	0,57	0,63	0,63	0,69	0,68	0,64
6	IMAS	0,68	0,70	0,71	0,73	0,77	0,72
7	INDS	0,32	0,20	0,20	0,25	0,17	0,23
8	MASA	0,40	0,40	0,40	0,42	0,44	0,41
9	NIPS	0,59	0,70	0,52	0,61	0,52	0,59
10	PRAS	0,51	0,49	0,47	0,53	0,59	0,52
	Rata-Rata	0,48	0,47	0,47	0,49	0,48	0,48

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya dari tahun 2012-2016 terus mengalami penurunan. Rata-rata pada tahun 2012 sebesar 0.07 dan mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 sebesar 0.04 selisih penurunan sebesar 0.03 dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0.01 selisih penurunan sebesar 0.03 dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 0.02 dengan selisih peningkatan sebesar 0.01 dari tahun sebelumnya.hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponennya tidak dapat memaksimalkan laba bersihnya dengan memanfaatkan total Assets yang dimilikinya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan tidak cukup mampu dalam memperoleh laba yang maksimal. Hal ini berdampak pada besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan

untuk setiap modal dari pemilik dan menunjukkan bahwa posisi pemilik modal perusahaan akan semakin buruk.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

= Data residual berdistribusi normal

= Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03332472
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842

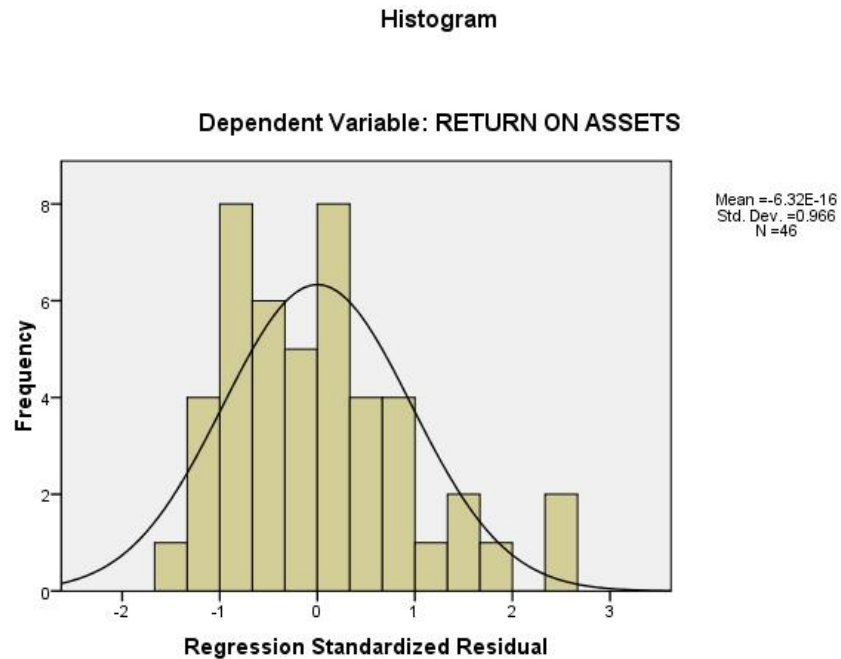
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,616 dan signifikansi pada 0.842. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Gambar 4.1
Grafik Histogram

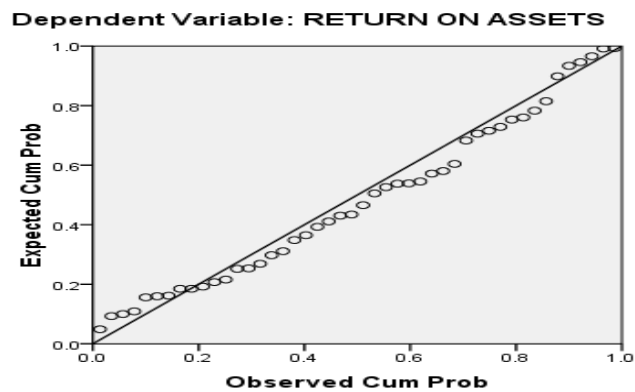


Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ASSETS GROWTH	.976	1.025
	CURRENT RATIO	.692	1.445
	DEBT TO ASSETS RATIO	.687	1.455

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

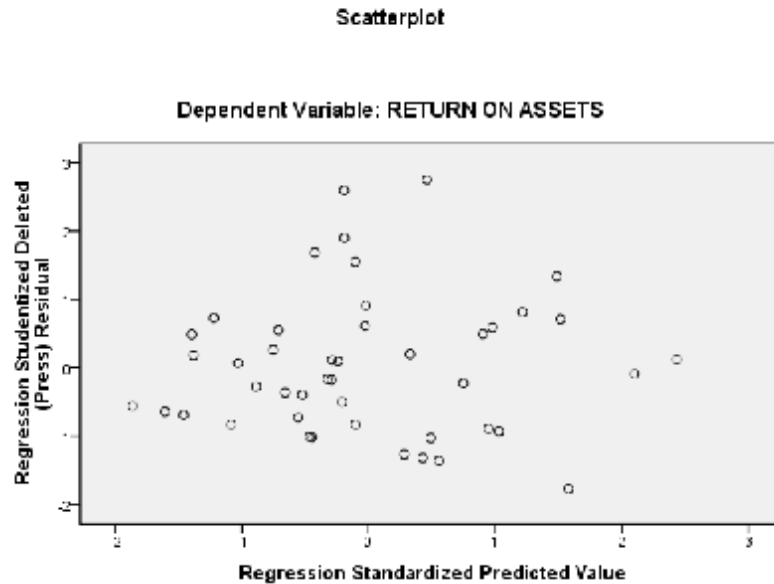
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflationFactor* (VIF) untuk variable *Assets Growth* (X1) sebesar 1.025, variable *Current Ratio* (X2) sebesar 1.445, dan *Debt to Assets Ratio* (X3) sebesar 1.455. demikian juga nilai *Tolerance* pada *Assets Growth* sebesar 0.976, variable *Current Ratio* sebesar 0.692, dan variable *Debt to Assets Ratio* sebesar 0.687. dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Assets* perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variable independen *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga

model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16

kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.227 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

e. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.102	.038	.03449	1.227

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.227 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat .Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.064	.031		2.052	.046
	ASSETS GROWTH	-1.535	.000	-.006	-.038	.970
	CURRENT RATIO	.004	.011	.065	.372	.712
	DEBT TO ASSETS RATIO	-.064	.040	-.280	-1.589	.120

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = 0,064$$

$$\text{Assets Growth} = -1,535$$

$$\text{Current Ratio} = 0,004$$

$$\text{Debt to Assets Ratio} = -0,064$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,064 - 1,535X_1 + 0,004X_2 - 0,064X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta () sebesar 0,064 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstanta maka *Return On Assets* telah mengalami kenaikan sebesar 64%.

- 2) Nilai *Assets Growth* (β_1) adalah -1,535 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Assets Growth* maka akan diikuti oleh penurunan *Assets Growth* sebesar 15,35 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Current Ratio* (β_2) adalah 0,004 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets* sebesar 0,04% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai *Debt to Assets Ratio* (β) adalah -0,064 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Assets Ratio* maka diikuti penurunan *Return On Assets* sebesar 64% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{\sum \frac{X_i Y_i}{n}}{\sum \frac{X_i^2}{n}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.064	.031		2.052	.046
	ASSETS GROWTH	-1.535	.000	-.006	-.038	.970
	CURRENT RATIO	.004	.011	.065	.372	.712
	DEBT TO ASSETS RATIO	-.064	.040	-.280	-1.589	.120

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Hasil pengujian statistic (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

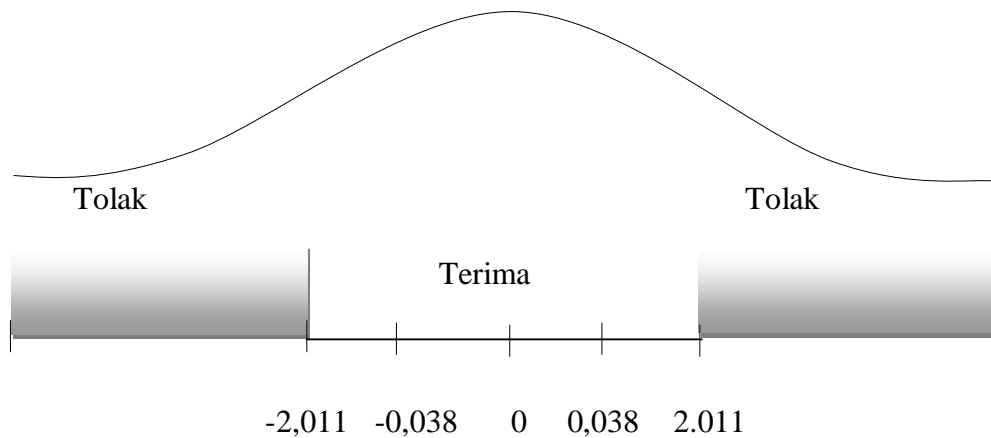
1) Pengaruh *Assets Growth* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Assets Growth* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -0,038$ dan $t_{tabel} = 2,011$.

kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,011$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,011$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable *Assets Growth* adalah -0,038 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,011 \leq -0,038 \leq 2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,970 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

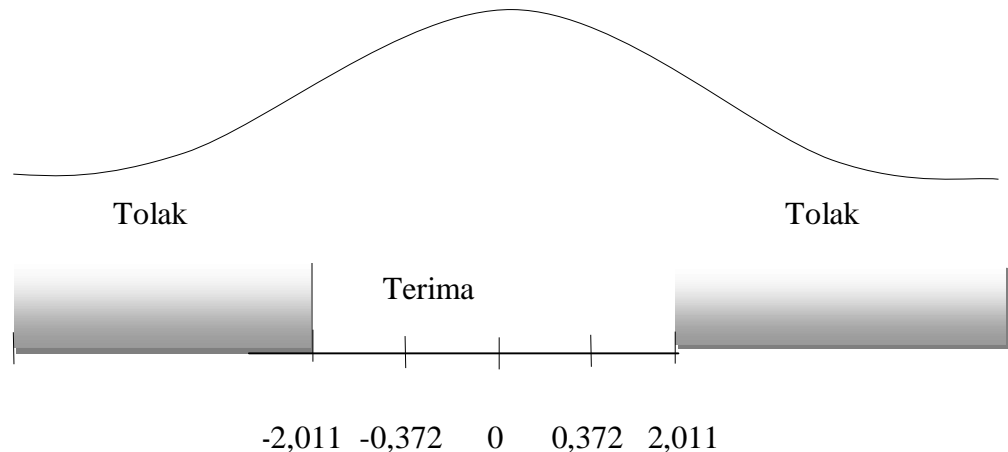
2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 0,372$ dan $t_{tabel} = 2,011$.

kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,011$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,011$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable *Current Ratio* adalah 0,372 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($-2,011 \leq -0,372 \leq 2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,712 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

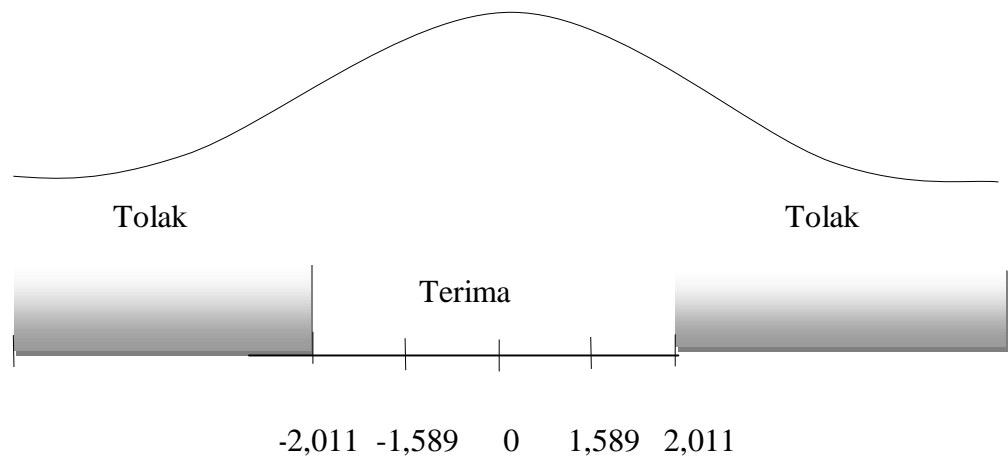
3) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -1,589$ dan $t_{tabel} = 2,011$.

kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,011$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,011$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable *Debt to Assets Ratio* adalah -1,589 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,011 \leq -1,589 \leq 2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,120 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets*.

Kriteria Pengujian :

a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	3	.002	1.599	.204 ^a
	Residual	.050	42	.001		
	Total	.056	45			

a. Predictors: (Constant), DEBT TO ASSETS RATIO, ASSETS GROWTH, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan

uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

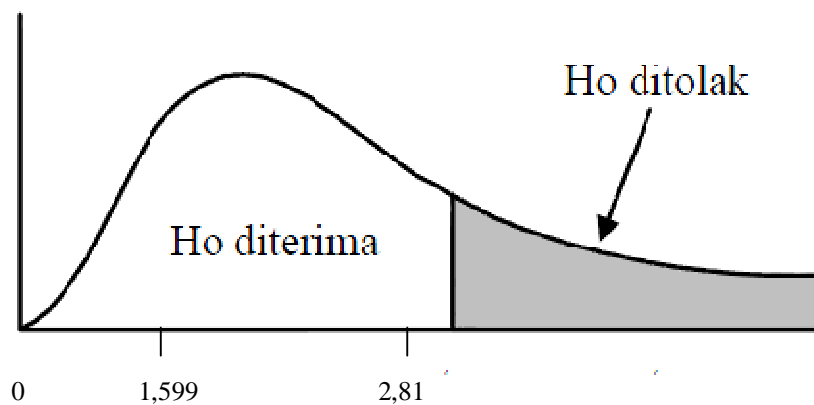
$$df_{residual} = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46$$

$$F_{tabel} = 1,599 \text{ dan } t_{tabel} = 2.81$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq 2,81$ - $F_{hitung} \geq -2,81$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} \geq 2,81$ - $F_{hitung} \leq -2,81$

kriteria pengujian hipotesis :



Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 1,599 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,204 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,599 < 2,81) dan signifikansi (0,204 > 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam

persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.102	.038	.03449

a. Predictors: (Constant), DEBT TO ASSETS RATIO, ASSETS GROWTH, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,320 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assets* (variable dependen) dengan *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* (variable indenpen) mempunyai tingkat hubungan rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \cdot 100\%$$

$$D = 0,3208 \cdot 100\%$$

$$D = 32,0\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi.

Tabel 4.13

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,102. Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Return On Assets* (variable dependent) mampu dijelaskan oleh *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* (variable independen) sebesar 10,2 % sedangkan selebihnya 89,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart error of the estimate* adalah sebesar 0,03449 atau 34,49 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Assets*.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Assets Growth* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Assets Growth* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa $-t_{hitung}$ lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,011 \leq -0,038 \leq 2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,970 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi assets growth perusahaan maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut dan tingkat laba (*Return On assets*) akan tinggi juga. Ketika assets growth mengalami peningkatan maka akan meningkatkan nilai *Return On Assets* dapat dilihat dari nilai rata-rata *Assets Growth* yang dihasilkan perusahaan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016.

Menurut Sartono (2009, hal.248) “menyatakan bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar asset yang diharapkan sehingga semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan”.

Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2010) menunjukkan bahwa *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) masa depan perusahaan dan menurut penelitian yang dilakukan oleh damayanti & achyani (2006) dan fitzsimons, Stefens, Douglas (2005) yang menunjukkan tidak ada

pengaruh yang signifikan serta hubungan yang konsisten antara pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} dan $-t_{hitung}$ lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,011 \leq -0,372 \leq 2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,712 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio likuiditas (*Current Ratio*) tidak selalu menjamin meningkatkan keuntungan profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan, karena ada kemungkinan *Current Asset* yang tersedia berupa uang kas, atau persediaan dan piutang yang besar sehingga kemampuan menghasilkan laba kurang. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Namun semakin rendah *Current Ratio* juga mempunyai pengaruh yang tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri dan para investor.

Apabila hutang lancar perusahaan lebih besar dari pada asset lancar maka perusahaan dalam kondisi tidak likuid atau perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, aktiva lancar harus cukup besar untuk menutup hutang sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan atau (*margin of safety*) yang

memuaskan. Aktiva lancar memiliki hubungan yang langsung yang sangat erat dengan volume penjualan karena untuk kelancaran kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu pengelolaan aktiva lancar yang dalam manajemen lancar merupakan cara paling tepat yang dapat diambil dari perusahaan untuk mempertahankan dan untuk meningkatkan laba. Sehingga perusahaan harus memikirkan dengan matang apakah ingin meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Kemungkinan hal ini terjadi karena aktiva menurun dan hutang lancar meningkat yang menyebabkan *Current Ratio* menurun. Tetapi suatu perusahaan dengan ratio tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proposi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut Brigham (2010, hal. 135) “jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktivitya dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi dana yang penggunaannya tidak efisien karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return On Assets* juga semakin kecil”. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yulianti (2013) dan manurung (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Semakin rendah *Current Ratio* mempunyai pengaruh tidak baik bagi profitabilitas, sehingga

berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri dan para investor dan penelitian yang dilakukan Hardita (2014) pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Menunjukkan bahwa tidak ada yg signifikan terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Semakin rendah *Current Ratio* mempunyai pengaruh tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri dan para investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variable *Debt to Assets Ratio* adalah -1,589 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,011 \leq -1,589 \leq 2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,120 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan maka nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan membayar semua kewajiban. Sebaliknya

tingkat Debt to Assets Ratio yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Jika jumlah total assets yang dibiayai oleh modal terlalu besar, maka perusahaan ini juga dianggap mensia-siakan potensi hutang untuk menunjang perusahaan. Sebagaimana bahwa hutang merupakan salah satu alat perusahaan untuk meleverage-kan keuangan perusahaan, tetapi jika jumlah hutang terlalu banyak, maka ini juga akan membebani keuangan perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2010, hal.54) menyatakan : “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan”.

Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh mareta et al (2013) menunjukkan bahwa Debt to Assets Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return On Assets dan menurut hardita (2014) pengaruh solvabilitas (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Menunjukkan bahwa tidak ada yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Tingginya rasio Debt to Assets Ratio mengidentifikasi adanya dana besar dari sumber hutang yang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian DAR yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar, namun apabila DAR meningkat dengan wajar akan membantu

kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas

4. Pengaruh *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 1,599 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,204 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,599 < 2,81) dan signifikansi (0,204 > 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan *Assets Growth* perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar assets yang diharapkan sehingga semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan Otomotif dan komponennya tidak mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. karena walaupun hutang tinggi perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Tingginya rasio likuiditas juga tidak selalu menjamin meningkatkan laba, karena dengan semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan maka laba perusahaan akan semakin menurun. Perusahaan Otomotif dan Komponennya dalam

pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif.

Menurut Brigham (2010, hal. 135) jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktiva dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi dana yang penggunaannya tidak efisien karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return On Assets* juga semakin kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2010) menunjukkan bahwa *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) masa depan perusahaan. Dan Kusumajaya (2011) menunjukkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Prayitno (2016) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas, efektivitas modal kerja dan leverage secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Debt to Assets Ratio tidak* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan *Assets Growth*, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya sebaiknya memperhatikan kebijakan terhadap Assets Growth, Current Ratio, Debt to Assets Ratio untuk meningkatkan operasional perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas (Return On Assets) perusahaan.
2. perusahaan tetap terus dapat mengelola hutang-hutangnya dengan baik agar dapat meningkatkan laba yang diharapkan tanpa terbebani dengan tingginya hutang, dengan pengelolaan hutang yang baik maka perusahaan akan berjalan dengan lancar dan laba akan lancar.
3. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktivitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba, disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan atau utang tidak terlalu besar, justru sebaiknya modal/ekuitas perusahaan yang ada dapat digunakan untuk aktifitas perusahaan apabila tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.
4. Kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel –variabel penelitian yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

DAFTAR PUSTAKA.

- Brigham dan Houston.2012.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Edisi 11.Jakarta: SalembaEmpat.
- Fahmi,Irham.2014.*Pengantar Manajemen Keuangan*.Cetakan ke-3.Bandung: Alfabeta
- Harahap,Sofyan.2013.*Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*.Edisi111. Jakarta:RajawaliPers
- Hery.2012.*Analisis Lporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan.2009.*Analisis Laporan Keuangan*.edisi ketiga.Jakarta.:BumiAksara
- Kasmir.2012.*Analisa Laporan Keuangan*.Cetakan ke-5.Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada
- Kuncoro,Mudrajad.2013.*Analisa Laporan Keuangan*.Cetakan ke-17.Jakarta: Erlangga
- Munawir.2014.*Analisis Laporan Keuangan*.Edisi4. Yogyakarta :LIBERTY
- Riyanto,Bambang.2010.*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi4. Yokyakarta: BPFE
- Sartono,Agus.2012.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sawir,Agnes.2009.*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi21. Bandung: Alfabeta .
- Syamsuddin,Lukman.2010.*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali

- Budiyanto dan Sansasilia.2015.PengaruhRasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan *.Jurnal ilmu dan Riset Manajemen*
- FungNg.2016.Pengaruh Working Capital Turnover,Debt Ratioidan total Assets Turnover terhadap Return On Investment pada Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Finacc*
- Heri.2014.Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (study Kasus pada PT. Indosat Tbk) *.Jurnal fisip*
- Julkarnain.2008.Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011.*Jurnal Penelitian Ekonomi*
- Kurniawan,iwan.2009.Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap Profitabilitas.*Jurnal Penelitian Ekonomi*
- Megawati dan widilestariningtyas.2016.Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada PT.PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten *.Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi.*
- Wahyuni dan Shintia.2016.Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio san Total Assets Turnover terhadap Return On Equity pada Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) *.Jurnal Penelitian Ekonomi*
- Wartini dan Wibowo.2012.Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bei.*Jurnal Dinamika manajemen*

www.idx.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : AEISYA INTANIA
Tempat/TanggalLahir : Medan / 02 April 1997
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Asahan Dusun 8 Medan Krio

Nama Orang Tua

Nama Ayah : SAMSUDDIN
NamaIbu : ERNI FRIYANTI
Alamat :Jl. Asahan Dusun 8 Medan Krio

RiwayatPendidikan

1. TK ASY-Syuhadah P.Siantar : 2001-2002
2. SD Yayasan Madrasah Ibtidaiyah P.Siantar : 2002 – 2008
3. SMP Madrasah tsanawiyah Negeri P.Siantar: 2008 – 2011
4. SMA Amir Hamzah Medan : 2011 – 2014
5. Terdaftar sebagai mahasiswi fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2014-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2018

AEISYA INTANIA

LAMPIRAN

TABULASI RASIO KEUANGAN

ASSETS GROWTH, CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)

PERIODE 2012-2016

Tabel *Return On Assets* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	ROA					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,12	0,10	0,09	0,06	0,07	0,09
2	AUTO	0,13	0,08	0,07	0,02	0,02	0,06
3	BRAM	0,10	0,02	0,05	0,04	0,05	0,05
4	GDYR	0,05	0,04	0,02	0,00	0,01	0,02
5	GJTL	0,09	0,01	0,02	-0,02	0,03	0,03
6	IMAS	0,05	0,03	0,00	0,00	-0,01	0,01
7	INDS	0,08	0,07	0,06	0,00	0,02	0,05
8	MASA	0,00	0,01	0,00	-0,04	0,00	-0,01
9	NIPS	0,04	0,04	0,04	0,02	0,03	0,03
10	PRAS	0,03	0,02	0,01	0,00	0,00	0,01
	Rata-Rata	0,07	0,04	0,04	0,01	0,02	0,04

Tabel *Assets Growth* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	ASSETS GROWTH					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,19	0,17	0,10	0,04	0,07	0,11
2	AUTO	0,28	0,42	0,14	0,00	0,03	0,17
3	BRAM	-0,99	0,32	0,31	0,12	87,42	17,43
4	GDYR	-0,99	0,14	0,15	0,12	-0,12	-0,14
5	GJTL	0,11	0,19	0,05	0,09	0,03	0,09
6	IMAS	0,36	0,27	0,05	0,06	0,06	0,16
7	INDS	0,46	0,32	0,04	0,12	-0,04	0,18
8	MASA	0,27	0,28	0,01	0,13	-0,09	0,12
9	NIPS	-1,00	0,52	0,51	0,28	0,01	0,06
10	PRAS	-1,00	0,38	0,62	0,19	-0,11	0,02
	Rata-Rata	-0,23	0,30	0,19	0,11	8,72	1,82

Tabel *Current Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	CR					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1,40	1,24	1,32	1,38	1,24	1,32
2	AUTO	1,16	1,89	1,33	1,32	1,48	1,44
3	BRAM	2,13	1,57	1,42	1,81	1,95	1,78
4	GDYR	0,89	0,94	0,94	0,94	0,99	0,94
5	GJTL	1,72	2,31	2,02	1,78	1,77	1,92
6	IMAS	1,23	1,09	1,03	0,94	0,85	1,03
7	INDS	2,33	3,86	2,91	2,23	3,01	2,87
8	MASA	1,39	1,57	1,75	1,29	1,14	1,43
9	NIPS	1,10	1,05	1,29	1,05	1,19	1,14
10	PRAS	1,11	1,03	1,00	1,01	1,01	1,03
	Rata-Rata	1,45	1,65	1,50	1,27	1,46	1,47

Tabel *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	KODE	DAR					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	0,51	0,50	0,49	0,48	0,47	0,49
2	AUTO	0,38	0,24	0,30	0,29	0,30	0,30
3	BRAM	0,26	0,32	0,42	0,37	0,33	0,34
4	GDYR	0,57	0,49	0,54	0,53	0,52	0,53
5	GJTL	0,57	0,63	0,63	0,69	0,68	0,64
6	IMAS	0,68	0,70	0,71	0,73	0,77	0,72
7	INDS	0,32	0,20	0,20	0,25	0,17	0,23
8	MASA	0,40	0,40	0,40	0,42	0,44	0,41
9	NIPS	0,59	0,70	0,52	0,61	0,52	0,59
10	PRAS	0,51	0,49	0,47	0,53	0,59	0,52
	Rata-Rata	0,48	0,47	0,47	0,49	0,48	0,48

LAMPIRAN
DATA TOTAL VARIABEL
UNTUK PENGUJIAN REGRESI

X1 ASSETS GRWOTH	X2 CURRENT RASIO	X3 DAR	Y ROA
0,19	1,40	0,51	0,12
0,28	1,16	0,38	0,13
-0,99	2,13	0,26	0,10
-0,99	0,89	0,57	0,05
0,11	1,72	0,57	0,09
0,36	1,23	0,68	0,05
0,46	2,33	0,32	0,08
0,27	1,39	0,40	0,00
-1,00	1,10	0,59	0,04
-1,00	1,11	0,51	0,03
0,17	1,24	0,50	0,10
0,42	1,89	0,24	0,08
0,32	1,57	0,32	0,02
0,14	0,94	0,49	0,04
0,19	2,31	0,63	0,01
0,27	1,09	0,70	0,03
0,32	3,86	0,20	0,07
0,28	1,57	0,40	0,01
0,52	1,05	0,70	0,04
0,38	1,03	0,49	0,02
0,10	1,32	0,49	0,09
0,14	1,33	0,30	0,07
0,31	1,42	0,42	0,05
0,15	0,94	0,54	0,02
0,05	2,02	0,63	0,02
0,05	1,03	0,71	0,00
0,04	2,91	0,20	0,06
0,01	1,75	0,40	0,00
0,51	1,29	0,52	0,04
0,62	1,00	0,47	0,01
0,04	1,38	0,48	0,06
0,00	1,32	0,29	0,02
0,12	1,81	0,37	0,04
0,12	0,94	0,53	0,00
0,09	1,78	0,69	-0,02
0,06	0,94	0,73	0,00
0,12	2,23	0,25	0,00
0,13	1,29	0,42	-0,04
0,28	1,05	0,61	0,02
0,19	1,01	0,53	0,00
0,07	1,24	0,47	0,07

0,03	1,48	0,30	0,02
87,42	1,95	0,33	0,05
(0,12)	0,99	0,52	0,01
0,03	1,77	0,68	0,03
0,06	0,85	0,77	-0,01
(0,04)	3,01	0,17	0,02
(0,09)	1,14	0,44	0,00
0,01	1,19	0,52	0,03
(0,11)	1,01	0,59	0,00

LAMPIRAN

HASIL Uji ASUMSI KLASIK

HASIL Uji REGRESI

HASIL Uji HIPOTESIS

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DEBT TO ASSETS RATIO, ASSETS GROWTH, CURRENT RATIO ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Model Summary^b

Mod	R	R	Adjusted	Std. Error	Change Statistics	Durbin-
-----	---	---	----------	------------	-------------------	---------

el		Squar e	R Square	of the Estimate	R Square Change	F Chang e	df1	df2	Sig. F Change	Watson
1		.320 ^a	.102	.03449	.102	1.599	3	42	.204	1.227

a. Predictors: (Constant), DEBT TO ASSETS RATIO, ASSETS GROWTH, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	3	.002	1.599	.204 ^a
	Residual	.050	42	.001		
	Total	.056	45			

a. Predictors: (Constant), DEBT TO ASSETS RATIO, ASSETS GROWTH, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	.064	.031		2.052	.046	
ASSETS GROWTH	-1.535	.000	-.006	-.038	.970	.976
CURRENT RATIO	.004	.011	.065	.372	.712	.692
DEBT TO ASSETS RATIO	-.064	.040	-.280	-1.589	.120	.687

Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ASSETS GROWTH	CURRENT RATIO	DEBT TO ASSETS RATIO
1	1	2.846	1.000	.00	.01	.01	.01
	2	.969	1.714	.00	.96	.00	.00
	3	.168	4.111	.00	.03	.30	.16
	4	.017	12.928	1.00	.00	.69	.83

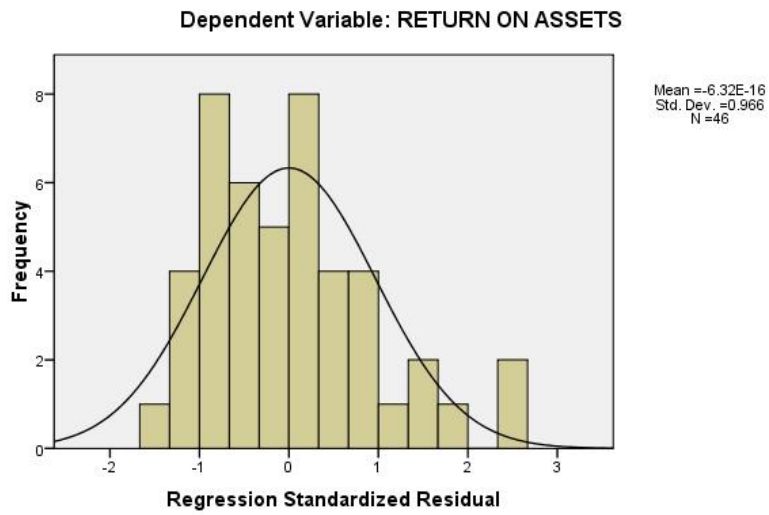
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0183	.0667	.0393	.01126	46
Std. Predicted Value	-1.866	2.431	.000	1.000	46
Standard Error of Predicted Value	.005	.034	.009	.005	46
Adjusted Predicted Value	-.5746	.0645	.0260	.09118	46
Residual	-.05710	.08545	.00000	.03332	46
Std. Residual	-1.655	2.477	.000	.966	46
Stud. Residual	-1.727	2.554	.008	.994	46
Deleted Residual	-.06218	.62457	.01338	.09857	46
Stud. Deleted Residual	-1.771	2.745	.017	1.020	46
Mahal. Distance	.051	43.988	2.935	6.772	46

Cook's Distance	.000	81.899	1.793	12.074	46
Centered Leverage Value	.001	.978	.065	.150	46

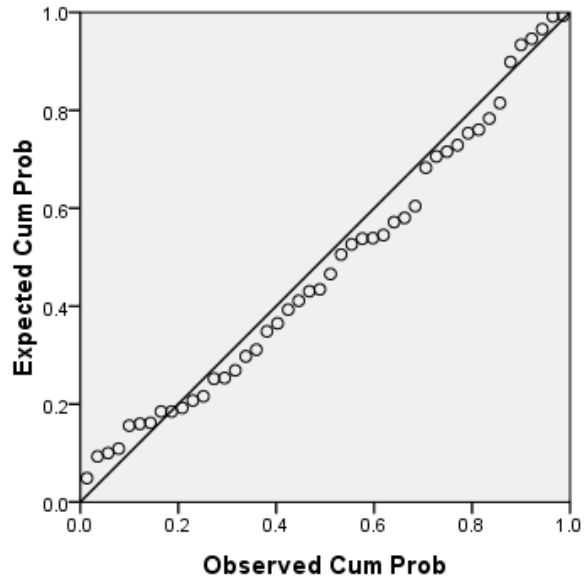
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Histogram



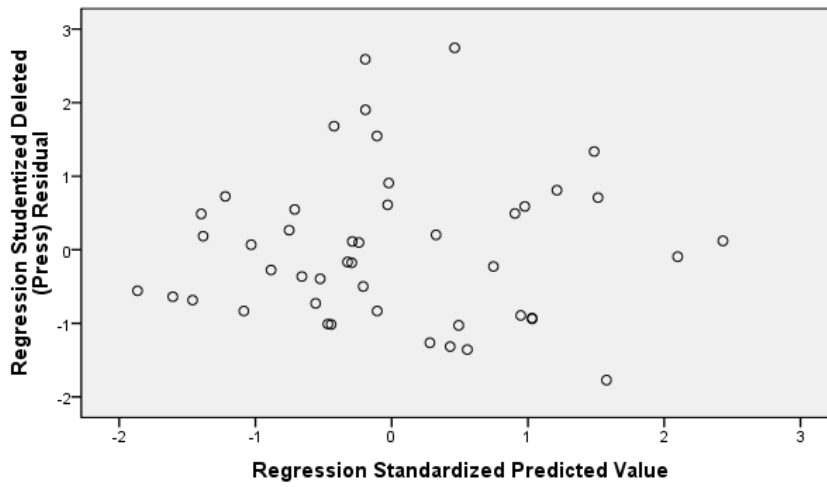
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: RETURN ON ASSETS



Scatterplot

Dependent Variable: RETURN ON ASSETS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03332472
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842

a. Test distribution is Normal.